MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

ANALISIS FAKTOR KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DIRUMAH SAKIT X KOTAMOBAGU

Sarman[1], Fachry Rumaf[2], Moh. Rizki Fauzan[3], Anggi Della Anggaria[4]

[1,2] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia
Email: sarman@iktgm.ac.id

Abstrak

Kelelahan kerja merupakan suatu kondisi yang biasanya terjadi pada pekerja, yang menyebabkan penurunan produktivitas di lingkungan kerja, mengakibatkan mereka tidak sapat menyelesaikan tugas mereka.penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja rumah sakit (K3RS) sangat penting yntuk mengurangi kemungkinan penyakit dan kecelakaan kerja di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat dirumah sakit x kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sentional*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling.* Teknik pengambilan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dengan pembagian kuesioner pada perawat dan data sekunder yang diperoleh dari rumah sakit x kotamobagu. Data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan kelelahan kerja dengan umur dengan nilai p value 0,001 < 0,05, shift kerja dengan nilai p value 0,001 <0,05, massa kerja dengan nilai P value 0,001 <0,05 dan beban kerja dengan nilai 0,001 <0,05. Oleh karena itu pihak rumah sakit dapat meningkatkan kebiasaan istirahat dengan duduk setalah menangani pasien ditempat yang sudah disediakan untuk menyeimbangi posisi kerja dan memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung kenyamanan bagi perawat dalam bekerja untuk menghindari terjadinya kelelahan kerja.

Kata kunci: Perawat, Kelelahan Kerja, Umur, Shift kerja, Massa Kerja, Beban Kerja

Abstract

Work fatigue is a condition commonly experienced by workers, leading to decreased productivity in the workplace and resulting in their inability to complete tasks. The implementation of occupational health and safety standards in hospital environments (K3RS) is crucial to reduce the possibility of diseases and workplace accidents. This research aims to analyze the factors related to work fatigue in nurses at Hospital X Kotamobagu.This research used a quantitative method with a cross-sectional research design. The study sample consisted of 55 respondents. The data collection technique used was simple random sampling. Data collection was divided into two parts: primary data collected through questionnaires distributed to nurses, and secondary data obtained from Hospital X Kotamobagu. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the SPSS application.This research found a significant relationship between work fatigue and age with a p-value of 0.001 < 0.05, work shift with a p-value of 0.001 < 0.05, work hours with a p-value of 0.001 < 0.05), and workload with a p-value 0.001 of 0.05. Therefore, it is recommended that the hospital enhances rest habits by providing designated seating areas for nurses to rest after attending

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

to patients, thus balancing their work posture. Additionally, providing adequate and comfortable nursing facilities can help prevent work fatigue.
***Keywords**: **Work Fatigue, Nurses, Age, Work Shift, Work Hours, Workload**.*

Pendahuluan

Menurut *Interntional Labour Organization* (ILO,2018) "kelelahan adalah berkurangnya kemampuan fisik dan mental sebagai akibat dari pengunaan berlebih pada fisik, mental atau emosional yang juga dapat mengurangi hampir seluruh kemampuan fisik termaksud kekuatan, kecepatan, kecepatan reaksi, koordinasi, dan pengambilan keputusan atau keseimbangan". Kelelahan adalah suatu pola kondisi yang biasanya terjadi pada pekerja, yang menyebabkan penurunan produktivitas di lingkungan kerja, mengakibatkan mereka tidak dapat menyelesaikan tugas mereka.

Penetapan standar kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja rumah sakit (K3RS) sangat penting untuk mengurangi kemungkinan penyakit dan kecelakaan kerja di rumah sakit. Layanan strategis yang profesional dan praktik kerja yang jelas diperlukan untuk menyediakan jaminan kesehatan kerja. Hal ini tidak hanya bergantung pada undang-undang dan pendanaan, tetapi juga pada banyak elemen lain, seperti implementasi organisasi. Efisiensi organisasi K3 dapat digunakan untuk menilai seberapa baik K3 diterapkan di rumah sakit (Apriliawati et al., 2017).

Karyawan mengalami kelelahan, yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kerja (Amalia & Widajati, 2019). Kelelahan di tempat kerja adalah masalah serius yang perlu ditangani. International Labour Organisation (ILO) menyatakan pada tahun 2013 bahwa kecelakaan yang berhubungan dengan kelelahan di tempat kerja merenggut nyawa hingga dua juta pekerja setiap tahunnya.

Tubuh menggunakan kelelahan sebagai mekanisme pertahanan untuk menangkal kerusakan lebih lanjut dan memungkinkan istirahat dan pemulihan. Kelelahan secara sederhana mengacu pada penurunan efisiensi kerja dan melemahnya daya tahan tubuh, meskipun istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda pada orang yang berbeda. (Tarwaka, 2013). Istilah kelelahan (*fatique*) mengacu pada berbagai gejala fisiologis dan psikologis, yang semuanya mengarah pada hilangnya daya tahan tubuh terhadap pengerahan tenaga dan penurunan kapasitas kerja secara keseluruhan (Suma'mur, 2014).

Para ahli telah mendefinisikan kelelahan dalam beberapa cara. Secara umum, kelelahan adalah suatu keadaan yang berkembang sebagai akibat dari aktivitas seseorang hingga ia tidak dapat melanjutkannya. Dengan kata lain, kelelahan muncul akibat durasi yang lama dalam menyelesaikan tugas yang sama, dan gejala awal dari kelelahan adalah peningkatan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan rangkaian aktivitas (Ardiyanti, 2019).

Menurut laporan WHO tahun 2016, terdapat 20,7 juta perawat dan bidan serta sekitar 13 juta tenaga kesehatan lainnya di seluruh dunia pada tahun 2013. Mayoritas tenaga kesehatan adalah perawat. Menurut kemenkes (2016), "total sumber daya manusia kesehatan dirumah sakit di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 493.856 orang yang terdiri dari 322.607 orang tenaga kesehatan (65,32%) dan 171.249 orang tenaga penujang kesehatan (34,68%)". Perawat adalah kelompok profesional kesehatan terbesar dalam hal jumlah - 147.264 orang

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

atau 45,65%. Oleh karena itu, standar perawatan yang tinggi harus disediakan oleh sejumlah besar perawat rumah sakit, terutama mereka yang bekerja dengan pasien rawat inap.

Menurut Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatra Barat, terjadi kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja tahun 2018 berjumlah 1.328 orang (Distakertrans, 2018). Sebagai akibat dari tugas yang terlalu berat dan menyita waktu, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia melaporkan mengalami kelelahan, sering pusing, dan sulit tidur dalam survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2016.

Penelitain yang dilakukan oleh (Tenggor et al., 2019) Tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado", Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dan usia, yang ditandai dengan nilai P-value sebesar 0,006 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan adanya keterkaitan antara usia perawat dan tingkat kelelahan yang dialami.

Para ahli telah mendefinisikan kelelahan dalam beberapa cara. Secara umum, kelelahan adalah suatu keadaan yang berkembang sebagai akibat dari aktivitas seseorang hingga ia tidak dapat melanjutkannya. Dengan kata lain, kelelahan muncul akibat durasi yang lama dalam menyelesaikan tugas yang sama, dan gejala awal dari kelelahan adalah peningkatan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan rangkaian aktivitas (Ardiyanti, 2019).

Pada hasil survei pendahuluan dilakukan pada 5 perawat dirumah sakit X kotamobagu 80% (4 karyawan) mendapatkan kelelahan kerja, sementara 20% (1 karyawan) tidak mengalami kelelahan kerja. Hasil studi pendahuluan menunjukan bahwa terdapat beberapa perawat yang mengalami kelelahan kerja seperti perubahan shift kerja, dimana shift kerja berpeluang menimbulkan gangguan tidur, penurunaan kualitas kerja, karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit X Kotamobagu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sentional*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling.* Teknik pengambilan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dengan pembagian kuesioner pada perawat dan data sekunder yang diperoleh dari Rumah Sakit X Kotamobagu. Data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Shift Kerja, Massa Kerja, Beban Kerja dan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤30	42	76,4
>30	13	23,6

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

Total	**55**	**100**
Shift Kerja		
Pagi	23	41,8
Malam	32	58,2
Total	**55**	**100**
Massa Kerja		
≤ 3	20	36,4
≥ 3	35	63,6
Total	**55**	**100**
Beban Kerja		
Ringan	28	50,9
Berat	27	49,1
Total	**55**	**100**
Kelelahan Kerja		
Ringan	26	47,3
Tinggi	29	52,7
Total	**55**	**100**

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Perawat Dirumah Sakit X Kotamobagu yang memiliki frekuensi umur terbanyak ≤30 tahun sebanyak 42 Responden (76,4%), Sedangkan umur yang paling rendah adalah >30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (23,6%). Distribusi frekuensi shift kerja terbanyak shift malam sebanyak 32 responden (58,2%), sedangkan shift kerja paling sedikit yaitu shift pagi sebanyak 23 responden (41,8). Distribusi frekuensi massa kerja terbanyak > 3 tahun sebanyak 35 responden (63,6%), sedangkan massa kerja paling sedikit yaitu ≤ 3 tahun sebanyak 20 responden (36,4). Distribusi frekuensi beban kerja terbanyak ringan sebanyak 28 responden (50,9%), sedangkan beban kerja paling sedikit yaitu berat sebanyak 27 responden (40,1). Distribusi frekuensi kelelahan kerja terbanyak tinggi sebanyak 29 responden (52,7%), sedangkan kelelahan kerja paling sedikit yaitu ringan sebanyak 26 responden (47,3).

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu

No	Umur	Kelelahan Kerja						*P (value)*
		Rendah		Tinggi		Total		
		N	%	N	%	**N**	**%**	
1	≤ 30	25	59,5	17	40,5	42	100	**0,001**
2	> 30	1	7,7	12	92,3	13	100	
	TOTAL	**26**	**47,3**	**29**	**52,7**	**55**	**100**	

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa perawat yang umur ≤ 30 dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 25 responden (59,5%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 17 responden (40,5%). Sedangkan perawat yang umur > 30 dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 1 responden (7,7 %) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 12 responden (92,3%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan p-value = 0,001 (p-value <0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kelelahan kerja pada perawat Di Rumah Sakit X Kotamobagu.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

Tabel 3. Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu

No	Shift Kerja	Kelelahan Kerja						*P (value)*
		Rendah		Tinggi		Total		
		N	%	N	%	**N**	**%**	
1	Shift Pagi	19	82,6	4	17,4	23	100	
2	Shift Malam	7	21,9	25	78,1	32	100	**0,001**
	TOTAL	**26**	**47,3**	**29**	**46,3**	**55**	**100**	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa perawat yang shift pagi dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 19 responden (82,6%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 4 responden (17,4%). Sedangkan perawat yang shift malam mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 7 responden (21,9%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 25 responden (78,1%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan p-value = 0,001 (p-value <0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di Rumah Sakit X Kotamobagu.

Tabel 4. Hubungan Massa Kerja dengan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu

No	Massa Kerja	Kelelahan Kerja						*P (value)*
		Rendah		Tinggi		Total		
		N	%	N	%	**N**	**%**	
1	≤ 3 tahun	19	73,1	1	3,2	20	100	
2	> 3 tahun	7	26,9	28	96,6	35	100	**0,000**
	TOTAL	**26**	**36,4**	**29**	**63,6**	**55**	**100**	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa perawat yang massa kerja ≤ 3 dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 19 responden (73,1%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 1 responden (3,4%). Sedangkan perawat yang massa kerja > 3 dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 7 responden (26,9%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 28 responden (63,6%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan p-value = 0,001 (p-value <0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan massa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di Rumah Sakit X Kotamobagu**.**

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu

No	Beban Kerja	Kelelahan Kerja						*P (value)*
		Rendah		Tinggi		Total		
		N	%	N	%	**N**	**%**	
1	Ringan	21	75,0	7	25,0	28	100	
2	Berat	5	18,5	22	81,5	27	100	**0,001**

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

TOTAL	**26**	**47,3**	**29**	**46,3**	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa jumlah perawat yang mengalami kelelahan kerja rendah dengan beban kerja ringan sebanyak 21 responden (75,0%), sementara yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 7 responden (25,0%). Sedangkan perawat yang beban kerja berat dan mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 5 responden (18,5%) dan yang mengalami kelelahan kerja tinggi sebanyak 22 responden (81,5%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan p-value = 0,001 (p-value <0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di Rumah Sakit X Kotamobagu.

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Kelelahan Kerja

Temuan penelitian ini adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara usia perawat Rumah Sakit X Kotamobagu dengan tingkat kelelahan kerja. Hal ini, berdasarkan asumsi peneliti, disebabkan oleh kekuatan fisik yang menurun seiring bertambahnya usia. Orang yang lebih muda dapat melakukan pekerjaan yang berat, dan orang yang lebih tua memiliki kemampuan yang lebih kecil untuk melakukan pekerjaan yang berat. Ketidakmampuan pekerja yang lebih tua untuk bergerak bebas saat melakukan pekerjaan mereka berdampak pada kinerjanya mereka. Kemampuan fisik yang dimiliki seseorang paling optimal pada usia 25-30 tahun, setelah itu kapasitas fisik akan menurun 1% setiap tahun. Pekerja yang telaha berusia lanjut akan merasa mudah lelah dan mengalami penurunan fisik seperti tajam penglihatan, pendengaran, kecepatan, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya (Tarwaka et al., 2004).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestasri & Isnaeni, 2020) tentang hubungan antara kelelahan kerja bidan dengan usia dan status gizi di RSIA Bunda Anisa. Penelitian tersebut menemukan korelasi yang signifikan antara usia dan tingkat kelelahan kerja, dengan nilai p sebesar 0,000 (p<0,05). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung, yang memperoleh nilai p *value* 0,004 <0,05. Temuan penelitian ini, bagaimanapun, bertentangan dengan penelitian (Nurohma & Agustina, 2023) tentang variabel yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Puskesmas Jatiluhur Bekasi; nilai p-*value* (0,53) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara usia dan kelelahan kerja karena disebakan pekerja senior cenderung lebih puas dengan pekerjaannya karena lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan pengalaman, cenderung lebih stabil emosinya sehingga secara keseluruhan dapat bekerja lebih lancar, terampil dan mantap.

Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa shift kerja dan kelelahan kerja di antara perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu berkorelasi secara signifikan. Menurut asumsi peneliti adalah bahwa shift malam adalah yang paling kelelahan disebabkan oleh jadwal kerja yang lebih panjang. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa perawat pada shift malam biasanya mengalami gejala kelelahan, seperti mengantuk, menguap, dan keinginan untuk berbaring, karena mereka bekerja dalam waktu yang lama hingga sembilan jam dan kurang

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

tidur. Karena mereka bekerja pada waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat dan tidur, perawat yang bekerja di malam hari cenderung mudah lelah. (Kodrat, 2011) shift kerja dapat memiliki beberapa efek negatif pada pekerja. Salah satunya efek fisiologis dari berkurangnya waktu tidur penurunan kebugaran fisik yang menyebabkan ngantuk, kehilangan nafsu makan dan gangguan pencernaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tunny, 2021) dengan topik yang sama. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat korelasi antara pola shift kerja dan tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat (UGD) dan ruang rawat inap di RSUD Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. Nilai signifikan penelitian sebesar <0,003 menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil uji statistik dengan nilai *p value* = 0,004 menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sesrianty & Marni, 2021) tentang hubungan shift kerja dengan kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Adnaan Wd Payakumbuh. Namun demikian, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Malinti, 2021) mengenai hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit, karena mereka memperoleh nilai *p*= 0,683 > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Hubungan Massa Kerja dengan Kelelahan Kerja

Temuan menunjukkan bahwa di antara perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu, terdapat korelasi signifikan antara masa kerja dan kelelahan kerja. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena, dibandingkan dengan karyawan baru, Pekerja yang telah bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung mengalami tingkat kelelahan kerja yang relative tinggi. Jam kerja terlalu lama dan pekerjaan membosankan setiap hari dapat membuat orang kelelahan dan membuat mereka terpapar risiko tambahan di tempat kerja. Hal ini terutama berlaku untuk pekerja yang mengalami kebosanan dari pekerjaan mereka (Budiono, 2003) mengatakan dalam teorinya bahwa semakin lama seorang bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan serta terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mustain et al., 2022) tentang hubungan antara shift kerja, massa kerja, dan kelelahan kerja pada perawat wilayah Surakarta selama pandemi COVID-19, terdapat hubungan antara massa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Hasil penelitian tersebut mendukung hubungan tersebut, dengan nilai signifikan p<α (0,005), artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Penelitian ini juga sejalan dengan (Rudyarti, 2020) mengenai analisis hubungan antara stres kerja, usia, masa kerja, dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat hasil uji statistik dengan nilai *p value* = 0,007 yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak menunjukkan bahwa ada korelasi antara lamanya masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja. berbeda dengan penelitian (Sabaruddin & Abdillah, 2020) tentang hubungan asupan energi, beban kerja fisik, dan parameter lainnya dengan kelelahan kerja perawat Nilai *p value* penelitian ini sebesar 0,337 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara massa kerja dengan kelelahan kerja.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu, terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja. Menurut peneliti adalah bahwa kemampuan dan kapasitas perawat dalam bekerja tidak sebanding dengan beban kerja mereka, yang berarti bahwa sebagian besar perawat yang memikul beban kerja yang berat mengalami kelelahan kerja, seperti bekerja di dua rumah sakit sehingga perawat merasa terbebani karena membagi waktu dengan dua rumah sakit tersebut. Beban kerja juga berkorelasi dengan kemampuan setiap perawat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, disesuaikan dengan kuantitas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing perawat dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut**.** (Setyawati, 2010) mengatakan dalam teorinya bahwa kemampuan bekerja seseorang apabila tugas yang diberikan melebihi kemampuan tidak hanya fisik namun juga mental maka hal tersebut dapat menimbulkan kelelahan kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Hitmaria, 2021)yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat (p <0,034, menunjukkan penerimaan hipotesis Ha dan penolakan hipotesis Ho). Terdapat hubungan antara massa kerja dengan kelelahan kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan (Ferusgel et al., 2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di rsu mitra tanjung mulia medan. Hasil uji statistik dengan nilai *p value* = 0,000 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Siallagan et al., 2019) pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. P-*value* sebesar 0,35, yang melebihi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan umur, shift kerja, massa kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja di Rumah Sakit X Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I., & Widajati, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Unit Pengerolan Besi PT X. *Journal of Health Science and Prevention*, *3*(1), 16–24. https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.147

Apriliawati, K. et al. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Organisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3 Rs) Di Rumah Sakit X Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, *5*(1), 387–396.

Ardiyanti, I. (2019). Pengaruh Kelelahan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 11. https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2190

Budiono, A. M. S. (2003). *Bunga rampai hiperkes dan KK : higiene perusahaan, ergonomi, kesehatan kerja, dan keselamatan kerja* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro (ed.); Second Edi). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=85889

Ferusgel, A. et al. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *7*(1), 329.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1779

Ginting, N. B., & Malinti, E. (2021). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Nutrix Journal*, *5*(1), 34. https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss1.535

Handayani, P., & Hitmaria, N. (2021). HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN Https://Digilib.Esaunggul.Ac.Id/Public/UEU-Journal-20303-11_1438.Pdf*, *6*(1), 1–5.

Kodrat, K. F. (2011). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT. X Labuhan Batu. *Jurnal Teknik Industri*, *12*(2), 110–117. https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol12.no2.110-117

Lestasri, R. R., & Isnaeni, L. M. A. (2020). Hubungan umur dan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Bidan Di RSIA Bunda Anisah Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *4*(1), 38–42. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/737

Mustain, M. et al. (2022). Hubungan Antara Shift Kerja, Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Daerah Surakarta Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sehat Mandiri*, *17*(2), 162–172. https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.336

Mustofa, H. E. et al. (2021). Analisis Persepsi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di CV. X Curug Tangerang Tahun 2021. *JCA Health Science*, *1*(2), 77–88.

Nurohma, S., & Agustina, A. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan di Puskesmas Jatiluhur Bekasi. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, *10*(37), 1–10. https://doi.org/10.56014/jphi.v10i37.365

Rudyarti, E. (2020). Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 240–249. file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/1065-3109-1-PB.pdf

Sabaruddin, E. E., & Abdillah, Z. (2020). Hubungan Asupan Energi, Beban Kerja Fisik, Dan Faktor Lain Dengan Kelelahan Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan*, *10*(2), 107–117. https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.15

Sesrianty, V., & Marni, S. (2021). Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(4), 676–679.

Setyawati, L. (2010). *Selintas tentang Kelelahan Kerja.* Amara Books.

Siallagan, A. et al. (2019). penelitian Ance Siallangan, dkk 2019 (bab 2, 2.1). *Hubungan Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*, *1*(1), 1–100.

Sihombing, E. D. J. et al. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, *6*(2), 137–144. https://doaj.org/article/86eb98a8aebd4114aa30adf42ec94adf

Suma'mur. (2014). *"Higene perusahaan dan kesehatan kerja."* P.T. Gunung Agung

Tenggor, D. et al. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pengemudi. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 41–45.

Tunny, I. S. (2021). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat UGD Dan Ruang Bangsal RSUD Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 87–92.